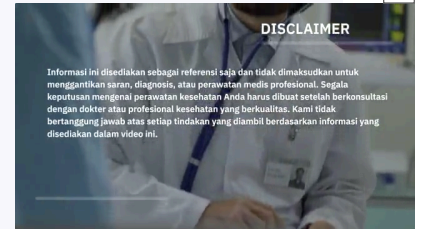


Advertisement



Opini

## Perekat Bangsa Mengendor?



Danar W, Krjogja - Rabu, 20 Mei 2026 | 09:20 WIB



A. Kardiyat Wiharyanto.

ADVERTISEMENT

Advertisement

### Terpopuler

- Barcode Terblokir dan Susah Daftar Solar Subsidi, Pengusaha Jasa Towing di...
- Desain Training Ground PSS Muncul di Mini Museum 50 Tahun, Bakal Terwujud...
- Prediksi Skor Bournemouth vs Manchester City: Liga Penentu Gelar Juara Liga...
- Dua Calon Dipastikan Ramaikan Pemilihan Presiden Brajamusti, Sama...

KRjogja.com - BERDASARKAN catatan sejarah, masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik, agama, ras, dan golongan dan juga kelompok kepentingan, bisa bersatu berkat adanya perekat yang bernama wawasan kebangsaan, atau yang juga disebut nasionalisme. Tanpa adanya perekat tersebut persatuan/kesatuan Indonesia akan sangat rentan, dan terancam perpecahan. Benarkah perekat bangsa itu mengendor?

Indonesia adalah negara berkembang yang lahir dari kancan Revolusi Nasionalisme. Secara simbolis-historis nasionalisme Indonesia lahir pada tanggal 20 Mei 1908 yang ditandai dengan lahirnya Budi Utomo. Hari lahirnya Budi utomo itu pula yang sampai sekarang kita peringati sebagai Hari **Kebangkitan Nasional** yaitu hari dimulainya perjuangan menuju kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dalam pasang surut sejarah perjuangan bangsa, kita mengalami berbagai babak sejarah, yaitu masa pra-nasionalisme dan nasionalisme. Pada masa pra nasionalisme lahir pahlawan-pahlawan seperti Sultan Hasanudin, Sultan Agung, Sultan Ageng Tirtoyoso, Trunojoyo, Untung Suropati, Raden Mas Said, Pangeran Mangkubumi, Pangeran Diponegoro, Teuku Umar dan lain-lain terus sambung-menyambung melawan Belanda.

Memang kita akui bahwa perjuangan bangsa Indonesia pada zaman pra-nasionalisme itu sudah cukup kuat tetapi tujuan mereka untuk merebut kembali kemerdekaannya tidak begitu jelas atau bahkan belum kelihatan sama sekali. Perjuangan kemerdekaan yang mereka bina belum mampu mengusir penjajahan, sebab rasa kedaerahan mereka masih cukup kuat. Semua itu berkat kepandaian Belanda dalam memecah belah kita. Sedangkan perjuangan kemerdekaan yang dilandasi dengan jiwa dan semangat kebangsaan dimulai dengan lahirnya Budi Utomo.

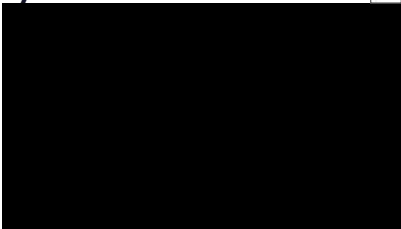
Berbeda dengan cara perjuangan masa pra nasionalisme, Budi Utomo berjuang tanpa senjata api, tetapi menggunakan pendidikan, kebudayaan dan sebagainya, untuk menuju ke

persamaan kedudukan bangsa Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Cita-cita inilah yang memberikan corak baru di dalam sejarah, ialah untuk perta...  
 kalinya bahwa cita-cita kemerdekaan nasional Indonesia

5 — Prediksi Skor Chelsea vs Tottenham Hotspur: Derby London Sarat Tekanan

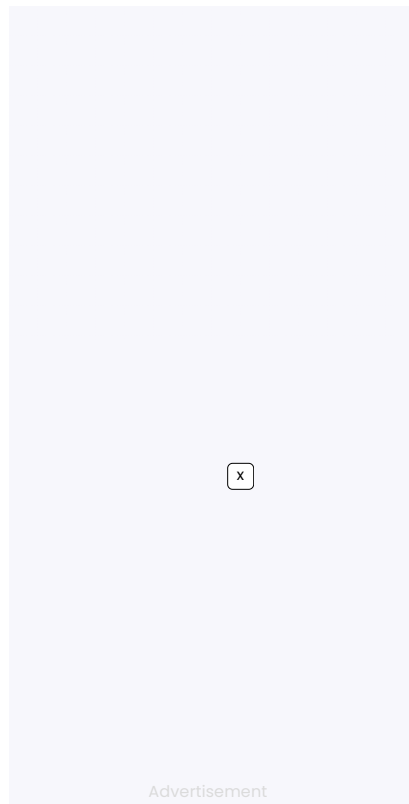
6 — Aktivis JCW Gelar Teatrical di Mandala Krida : Stadion Masih 'Gelap'

7 — Harga Cabai Rawit di



— Komitmen Kawal Mandala Krida: Saya Juga PSIM, Malu...

10 — Uang Sewa Alat Medis Rp 729 Juta Belum Dibayar, RSI Purwokerto Terancam...

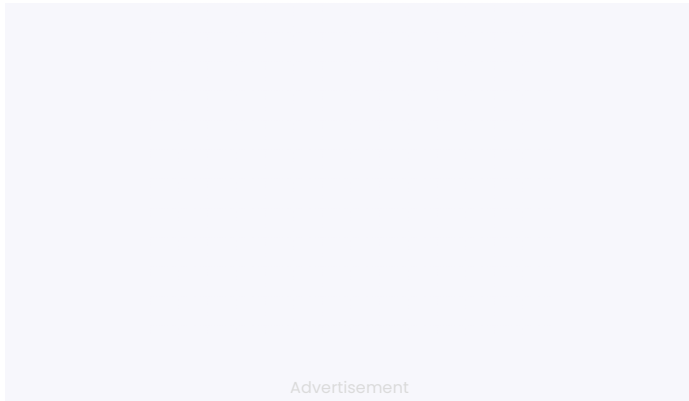


x

Advertisement

x

disimpulkan dalam bentuk satu perkumpulan, hal mana belum pernah terjadi sebelumnya.



Benar juga bahwa Budi Utomo sewaktu lahir belum dapat dikatakan sebagai perkumpulan politik, namun secara samar-samar tujuan politik Budi Utomo sudah kelihatan dari tujuan yang diprogramkan, yaitu untuk membentuk bangsa terhormat. Yang paling menarik dari Budi Utomo ini adalah pengaruhnya yang kuat dan besar sekali terhadap tokoh-tokoh politik kita pada waktu itu. Hal itu terbukti, setelah Budi utomo berdiri, maka gerakan-gerakan nasional yang lain ikut berdiri, susul-menyusul, makin lama makin modern dan akhirnya gerakan nasional Indonesia berhasil mengusir penjajah dari tanah air ini.

Kepeloporan Budi utomo juga bisa dilihat lahir dan berkembangnya bermacam-macam pergerakan nasional di Indonesia. Gerakan-gerakan tersebut ada yang menampakkan diri dalam wajah sosial tetapi juga banyak yang terang-terangan sebagai partai politik. Partai-partai politik tersebut memang tidak bersedia meleburkan diri, namun mereka tetap menyadari pentingnya persatuan.

Setelah berhasil merebut kembali kemerdekaanya, bangsa Indonesia harus berjuang untuk mempertahankan dan mengembangkan jiwa dan semangat kebangsaan bagi seluruh warga masyarakat yang tertebar di seluruh kepulauan kita ini untuk menjadi satu bangsa yang besar dan disegani, dan tidak kalah dengan bangsa-bangsa besar yang lebih dulu sudah maju.

Kini, istilah persatuan dan kesatuan sudah mulai jarang kita dengar dalam berbagai pembicaraan. Padahal perjuangan untuk kesatuan/persatuan itu harus terus menerus dilakukan karena Indonesia sangat rentan terhadap perpecahan. Sadar atau tidak, nasionalisme Indonesia dari hari ke hari semakin merosot. Pancasila hanya diucapkan tidak dilaksanakan.



Advertisement



Mudah-mudahan bangsa ini tetap yakin bahwa Pancasila perekat bangsa ini. Dengan demikian usaha-usaha untuk meninggalkan Pancasila tidak bedanya dengan usaha-usaha untuk memecah belah negeri ini. Bagaimanapun juga Pancasila harus kita jaga, sebab Pancasila adalah satu-satunya perekat bangsa yang paling mungkin. (Drs A Kardiyat Wiharyanto, M.M, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)



Powered by **GliaStudios**

Dilarang mengambil dan/atau menayangkan ulang sebagian atau keseluruhan artikel di atas untuk konten akun media sosial komersil tanpa seizin redaksi.

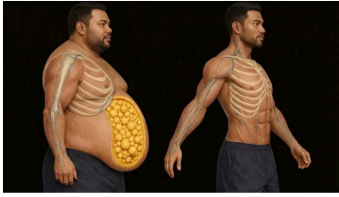
Editor: Danar W

Tags

Advertisement

kebangkitan nasional

recreativ



**Satu sendok sebelum tidur, turunkan 16 kg hanya dalam 2 minggu!**



**Diabetes Bukan Dari Makanan Manis! Temui Musuh Utama Diabetes**



**Ahli Gizi Terkejut: Lemak di Perut Hilang dalam Satu Malam!**



**Mata Anda akan Melihat 100% tanpa Operasi! Catat Resepnya**

### Komentar

Tulis komentar

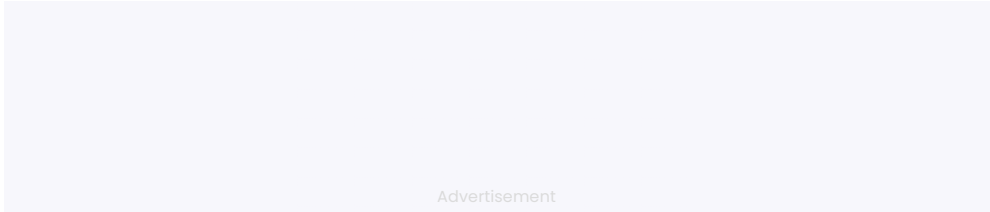


*Isi komentar sepenuhnya adalah tanggung jawab pengguna dan diatur dalam UU ITE*

**0 Komentar**

Advertisement

Advertisement



Advertisement

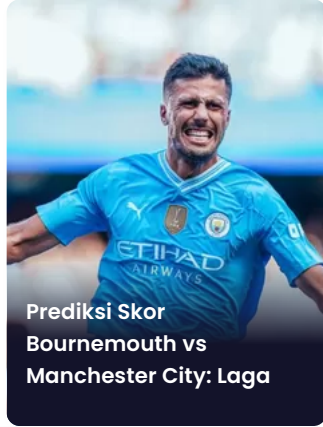
### Rekomendasi



Barcode Terblokir dan Susah Daftar Solar Subsidi, Pengusaha Jasa



Desain Training Ground PSS Muncul di Mini Museum 50 Tahun, Bakal



Prediksi Skor Bournemouth vs Manchester City: Laga



### Terkini



#### Perekat Bangsa Mengendor?

Rabu, 20 Mei 2026 | 09:20 WIB



#### Manuver Nilai Tukar

Selasa, 19 Mei 2026 | 21:14 WIB



#### Rupiah Rapuh

Selasa, 19 Mei 2026 | 20:22 WIB



#### Menjaga Kredibilitas Rupiah

Selasa, 19 Mei 2026 | 19:44 WIB



#### Sidang Isbat dan Persatuan Umat

Selasa, 19 Mei 2026 | 10:41 WIB



#### Menjaga Prospek Pertumbuhan

Senin, 18 Mei 2026 | 10:10 WIB

Advertisement



**Absolutisme Simbolik**

Senin, 18 Mei 2026 | 09:10 WIB



**Berbahaya, Krisis Empati di Ruang Digital**

Minggu, 17 Mei 2026 | 12:44 WIB



**Quiet Quitting**

Minggu, 17 Mei 2026 | 08:30 WIB



**Merestorasi Kebangkitan**

Sabtu, 16 Mei 2026 | 13:00 WIB



**Stabilitas Kurs Rupiah**

Jumat, 15 Mei 2026 | 16:58 WIB



**Membangun Resiliensi**

Kamis, 14 Mei 2026 | 19:29 WIB



**Humaniora Digital**

Selasa, 12 Mei 2026 | 10:23 WIB



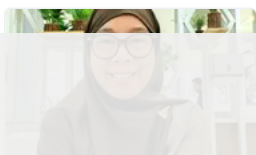
**Ekonomi Naik 5,61%, tapi...**

Minggu, 10 Mei 2026 | 22:22 WIB



**Daycare Tanpa Rasa Aman: Alarm Kekerasan di Yogya**

Minggu, 10 Mei 2026 | 17:40 WIB



**Ubi Jalar: Pangan Tradisional dengan Potensi Farmakologis**

Jumat, 8 Mei 2026 | 15:18 WIB



Advertisement

Ilusi Angka



Jumat, 8 Mei 2026 | 14:59 WIB

### Gegar Generasi di Ruang Kerja, Organisasi Bisa Apa?

Selasa, 5 Mei 2026 | 18:45 WIB



### Memastikan Daycare untuk Anak

Selasa, 5 Mei 2026 | 15:10 WIB



### Ortu di Era Deep Learning

Senin, 4 Mei 2026 | 17:40 WIB

[LIHAT SEMUA](#)



PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat  
Jl. Margo utomo No. 40 Gowongan Jetis  
Yogyakarta 55232

📞 (0274) 565685  
✉️ redaksi@krjogja.com



**Krjogja**  
Telah diverifikasi oleh Dewan Pers  
Sertifikat Nomor 1077/DP-Verifikasi/K/III/2023

- Peristiwa
- Berita Lokal
- Kisah Inspiratif
- Angkringan
- Pendidikan
- Ekonomi
- Infografis
- Olahraga
- Gaya Hidup
- Menyapa Nusantara

[Tentang Kami](#) | [Redaksi](#) | [Info Iklan](#) | [Karir](#) | [Kontak](#) | [Pedoman Media Siber](#) | [Pedoman AI](#) | [Privacy](#)

©2026 Promedia Group

Advertisement